



Keefektifan Media Roda Jelajah Indonesia terhadap Hasil Belajar Materi Tematik

Andriani^{1*}, Qoriati Mushafanah², M. Yusuf Setia Wardhana³

¹²³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 18 February 2019

Received in revised form 20 March 2019

Accepted 20 April 2019

Available online 20 May 2019

Kata Kunci:

Media Roda Jelajah, Media Tiga Dimensi, Hasil Belajar

Keywords:

Media Cruising Wheels, Three Dimensional Media, Learning Outcomes

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah kurangnya alat pendukung kegiatan pembelajaran yang membuat peserta didik pasif sehingga menimbulkan kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media *roda jelajah Indonesia* menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media roda jelajah Indonesia terhadap hasil belajar materi tematik siswa kelas V SD Negeri Karanganyar Gunung 01 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen berbentuk *quasi experimental design* dengan desain *nonequivalent control group design*. Dengan sebanyak 40 siswa. Hasil analisis statistik dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,272$ dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2,024. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *roda jelajah Indonesia* efektif terhadap hasil belajar materi tematik siswa kelas V SD Negeri Karanganyar Gunung 01 Semarang.

ABSTRACT

The background that drives this research is the lack of supporting tools for learning activities that make passive students create difficulties in achieving learning goals. The use of Indonesian roaming wheel media is one solution in improving student learning outcomes. This study aims to determine the effectiveness of the Indonesian roaming wheel media on the learning outcomes of thematic material in fifth grade students of SD Negeri Karanganyar Gunung 01 Semarang. This type of research is an experimental study in the form of quasi experimental design with nonequivalent control group design. With as many as 40 students. The results of the statistical analysis with t-test were obtained $t_{count} = 2.272$ and t_{table} with a significance level of 5% of 2.024. Then $t_{count} > t_{table}$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that the use of Indonesian roaming wheels is effective against the learning outcomes of thematic material in fifth grade students of SD Negeri Karanganyar Gunung 01 Semarang.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

¹ Corresponding author.
E-mail addresses: aniandri635@gmail.com (Andriani)

1. Pendahuluan

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Secara formal dan institusional, sekolah dasar masuk pada kategori pendidikan dasar. Menurut Lutvaidah (2015) Pendidikan merupakan sarana terpenuhinya proses belajar manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak mampu mengembangkan fitrahnya sebagai insan pedagogik yang perlu dididik dan mendidik. Namun, suatu pendidikan akan mempunyai mutu yang tinggi apabila guru mempunyai mutu yang tinggi pula. Sedangkan mutu guru sangat ditentukan oleh pemahamannya tentang komponen, pendekatan, dan berbagai metode pengajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Usaha-usaha guru dalam mengatur dan menggunakan berbagai variabel pengajaran merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan yang direncanakan. Oleh karena itu pemilihan metode, strategi dan pendekatan dalam situasi kelas yang bersangkutan sangat penting. Upaya pengembangan strategi mengajar tersebut berlandas pada pengertian bahwa mengajar merupakan suatu upaya memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar. atan belajar. Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap siswa mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik. Tujuan dalam pembelajaran matematika yang dianggap penting oleh guru adalah pemahaman konsep matematika. Pemahaman konsep dalam matematika merupakan hal yang paling mendasar dalam mempelajari matematika. Dengan memahami konsep, siswa bisa mengembangkan kemampuannya dalam belajar matematika dan menerapkan konsep tersebut untuk menyelesaikan permasalahan matematis dan mengaitkan konsep dengan konsep yang lain.

Dalam pembelajaran tematik perlu adanya benda atau contoh yang kongret agar siswa mudah dalam menerima pembelajaran. Alat bantu pembelajaran bisa berupa media pembelajaran tentunya media yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan tercapai.

Menurut Raehang (2014) Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kustandi (2013: 9) media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media tersebut, maka guru harus dapat memilihnya dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media digantikan dengan istilah-istilah seperti: bahan pembelajaran, komunikasi pandang-dengar, alat peraga pandang, alat peraga dan media penjelas. Menurut Dewi (2018) metode pembelajaran (*instruction method*) merupakan akumulasi konsep-konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Keduanya merupakan perpaduan dalam sistem pembelajaran yang melibatkan siswa, tujuan, materi, fasilitas, prosedur, alat atau media yang digunakan. Arti penting dari metode pembelajaran sangat tergantung dari kemodernan dan konvensional penerapannya. Mempergunakan model pembelajaran bertujuan untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pencapaian tujuan pembelajaran. indikatornya adalah dosen dan mahasiswa fokus pada materi pembelajaran, dosen muda mentransfer isi pelajaran kepada mahasiswa, mahasiswa juga mudah menangkap isi pelajaran tersebut, sehingga waktu yang tersedia untuk satu materi pembelajaran dapat dimanfaatkan secara efisien dan efektif. Penerapan metode pembelajaran yang relevan diterapkan oleh guru yaitu metode demonstrasi. Di mana langkah-langkah pelaksanaan pembelajarannya yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyajikan ringkasan materi yang akan disampaikan, mempersiapkan bahan atau alat yang diperlukan, menunjuk salah seorang peserta didik untuk melakukan demonstrasi sesuai skenario yang telah

disiapkan. Seluruh peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya. Tiap-tiap peserta mengemukakan hasil analisisnya dan kemudian guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan. Selanjutnya metode pembelajaran yang relevan diterima oleh siswa adalah diskusi panel dan debat, yang berarti bahwa siswa senang dengan kegiatan diskusi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Panel dan debat melibatkan sekelompok peserta didik untuk mencari informasi tentang topik khusus, kemudian peserta didik menyampaikan informasi tersebut secara interaktif dalam diskusi. Panel dan debat dirancang untuk membantu memahami sejumlah titik pandang yang berhubungan dengan topik atau isu-isu. panel dan debat diarahkan agar dimanfaatkan oleh seluruh kelas melalui sesi tanya jawab untuk melengkapi informasi yang belum dikuasai. Menurut Nasution (2017) adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru, dengan demikian dalam penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisis mengenai penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.

Menurut Maimunah (2016) media pembelajaran memiliki peran sebagai alat bantu proses belajar mengajar yang efektif. Proses belajar mengajar sering kali ditandai dengan adanya unsur tujuan, bahan, metode, dan alat, serta evaluasi. Keempat unsur tersebut saling berinteraksi dan berinterelasi. Metode dan media merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari unsur pembelajaran yang lain. Metode dan alat yang dalam hal ini adalah media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan materi pembelajaran agar sampai kepada tujuan. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman nyata sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat diserap dengan mudah dan lebih baik. Penggunaan media dalam pembelajaran didasarkan pada konsep bahwa belajar dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain dengan mengalami secara langsung (melakukan dan berbuat), dengan mengamati orang lain, dan dengan membaca serta mendengar. Olsen mengungkapkan bahwa prosedur belajar dapat ditempuh dalam tiga tahap, yaitu (1) pembelajaran langsung melalui pengalaman langsung, pembelajaran ini diperoleh dengan teknik karyawisata, wawancara, resource visito; (2) pembelajaran tidak langsung, dapat melalui alat peraga atau media pembelajaran, pengalaman ini diperoleh melalui gambar, peta, bagan, objek, slide, film, TV, LCD, dramatisasi, dan lainlain; (3) pembelajaran tidak langsung melalui lambang kata, misalnya melalui kata-kata (simbol verbal), dan rumus-rumus yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Gagne (Arsyad, 2014: 4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recordet*, kaset, *video camera*, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, komputer.

Ketertarikan anak terhadap benda-benda yang nyata dan memiliki warna sangat besar. Media yang berwarna dapat menarik perhatian siswa, sehingga fokus siswa berpusat kepada guru dan tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Media dalam penelitian ini adalah media *roda jelajah Indonesia*.

Menurut Galuh (2017) *Roda jelajah Indonesia* merupakan media pembelajaran media yang menjadi salah satu cara mengatasi permasalahan di atas. *Roda jelajah Indonesia* yang dikembangkan menggunakan prinsip visual. Media *roda jelajah Indonesia* merupakan inovasi media karena belum didapatkan media yang IPS yang dapat dimainkan Media ini merupakan media visual yang dapat dimainkan oleh siswa, sehingga media ini memungkinkan partisipasi aktif dari siswanya. Dengan adanya media ini pembelajaran akan berpusat pada siswa. *Roda jelajah Indonesia* dikembangkan menggunakan prinsip cerdas cermat yang dilakukan secara berkelompok. Media *roda jelajah Indonesia* adalah bentuk dari media roda putar yang dilengkapi dengan papan jelajah, pion, dan amplop yang berjumlah 6 dengan warna yang berbeda (merah, kuning, hijau, biru, ungu, *orange*). Setiap anggota perwakilan kelompok memutar roda putar dan menentukan warna apa yang berhenti pada poros jarum roda, kemudian menjawab soal pada kartu pertanyaan sesuai dengan warna yang didapatkan bila jawaban benar maka pion akan maju sesuai dengan nomor yang ada pada kartu pertanyaan yang dipilih dan apabila jawaban salah maka akan dilempar kepada kelompok lain begitu seterusnya hingga kelompok paling dekat dengan garis *finish* yang menjadi pemenangnya.

Penggunaan media *roda jelajah Indonesia* menjadikan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Informasi yang disampaikan guru juga lebih mudah diterima dengan penggunaan media serta tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Penggunaan media *roda jelajah Indonesia* dirasa tepat diterapkan dalam pembelajaran kelas V di SD Negeri Karanganyar Gunung 01 Semarang.

2. Metode

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Karanganyar Gunung 01, yang beralamat di JL. Karanganyar Gunung RT 01/ III. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 – 13 April 2019 semester II tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Desain penelitian yaitu *quasi experimental design* dengan jenis *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Karanganyar Gunung 01 Semarang. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas eksperimen yaitu kelas VB sebanyak 20 siswa dan kelas kontrol yaitu kelas VA sebanyak 20 siswa.

Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *roda jelajah Indonesia* kemudian variabel terikat adalah hasil belajar materi tematik.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal sehingga dapat mengetahui secara pasti permasalahan yang ada dan menentukan variabel yang akan diteliti. Jenis tes yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest*. Kemampuan awal siswa diperoleh dari nilai *pretest* dan kemampuan setelah diberikan perlakuan diperoleh dari nilai *posttest*. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui nilai siswa, nama siswa, dan foto siswa saat kegiatan pembelajaran.

Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Normalitas diuji menggunakan rumus uji *liliefors* (Sudjana, 2005: 467), sedangkan uji homogenitas menggunakan rumus uji Bartlett (Sudjana, 2005).

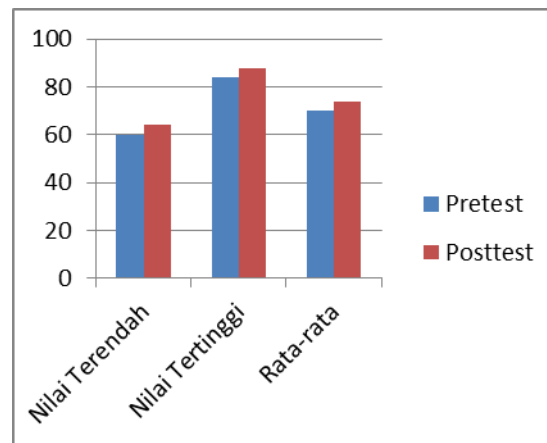
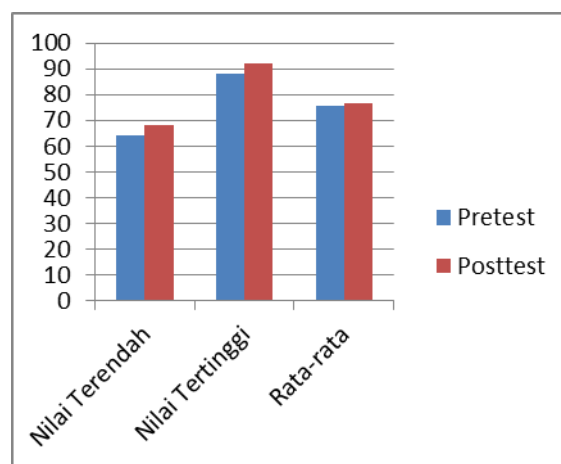
Setelah uji prasyarat memenuhi, yaitu data yang diperoleh normal dan homogen, kemudian dilakukan uji kesamaan rata-rata untuk mengetahui tercapai atau tidak ketuntasan belajar siswa kelas V SD Negeri Karanganyar Gunung 01 pada tema peristiwa dalam kehidupan subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan menggunakan media *roda jelajah Indonesia* dengan menggunakan uji t-test dengan taraf signifikansi 5%. Apabila thitung \geq ttabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan jika thitung $<$ ttabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Setelah itu, dilakukan juga uji ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar klasikal.

3. Hasil dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini terdiri dari nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* digunakan sebagai data awal, sedangkan nilai *posttest* digunakan sebagai data akhir. Nilai *pretest* diperoleh sebelum diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media roda jelajah Indonesia, untuk nilai *posttest* diperoleh setelah diberikan perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan media roda jelajah Indonesia pada tema peristiwa dalam kehidupan subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan pembelajaran 3-4.

Terdapat perbedaan nilai *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, untuk kelas kontrol nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 84 dengan nilai rata-rata 70,1%, sedangkan pada kelas eksperimen nilai terendah 64 dan nilai tertinggi 88 dengan nilai rata-rata 75,4%.

Nilai *posttest* pada kelas kontrol terendah 64 adalah dan nilai tertinggi 88 dengan nilai rata-rata 73,8%, sedangkan pada kelas eksperimen nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 92 dengan nilai rata-rata 79,6%. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar *pretest* sebelum adanya perlakuan dan *posttest* setelah adanya perlakuan menggunakan media *roda jelajah Indonesia*. Dari data nilai *pretest* dan *posttest* dapat digambarkan dalam Diagram sebagai berikut :

Gambar 1. Diagram Hasil nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrolGambar 2. Diagram Hasil nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

Selain itu nilai rata-rata aspek afektif pada kelas kontrol pembelajaran tiga mencapai 67,4 dan pada pembelajaran empat meningkat menjadi 71,2. Sedangkan pada kelas eksperimen pembelajaran tiga mencapai 69,5, kemudian pada pembelajaran empat meningkat menjadi 75,8.

Sedangkan nilai rata-rata aspek psikomotor kelas kontrol pada pembelajaran tiga mencapai 66,8 dan pada pembelajaran empat meningkat menjadi 72,6, kemudian pada kelas eksperimen nilai rata-rata aspek psikomotor pembelajaran tiga mencapai 68,1 dan pada pembelajaran empat meningkat menjadi 77,5.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui nilai *pretest* berdistribusi normal atau tidak. Kriteria uji normalitas menggunakan uji *Liliefors*, yaitu apabila $L_0 < L_{tabel}$ maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, kemudian jika $L_0 > L_{tabel}$ maka sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (analisis awal)

Kelas	L_0	L_{tabel}	Kriteria	Keterangan
Eksperimen	0,1641	0,1981	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi normal
Kontrol	0,1679	0,1981	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi normal

Sumber : Dari Hasil Penelitian (2019)

Berdasarkan Tabel 1 hasil perhitungan kelas eksperimen diperoleh $L_0 = 0,1641$ dengan $n = 20$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dari daftar nilai kritis didapatkan $L_{tabel} = 0,1981$, maka $L_0 < L_{tabel}$ berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Pada kelas kontrol hasil perhitungan diperoleh $L_0 = 0,1679$ dengan $n = 20$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dari daftar

nilai kritis didapatkan $L_{tabel} = 0,1981$, maka $L_0 < L_{tabel}$ berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians sama atau tidak. Kriteria uji homogenitas menggunakan uji Barlett dengan taraf nyata α , dimana X^2_{hitung} didapat dari distribusi chi-kuadrat dengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = (k-1)$, apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka kedua kelompok mempunyai dua varians yang sama dan apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka kedua kelompok mempunyai dua varians yang tidak sama. Hasil perhitungan homogenitas awal dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil uji homogenitas (Analisis Awal)

Sumber Varians	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	1592	1476
N	20	20
Rata-rata	79,60	73,80
s^2	72,252	58,063
S	8,500	7,619

Sumber : Data hasil penelitian (2019)

Dari Tabel distribusi dengan peluang $(1-\alpha) = (1-0,05) = 0,95$ dan $dk = 2-1 = 1$ diperoleh $X^2_{tabel} = 3,84$. Berdasarkan Tabel 2 diperoleh $X^2_{hitung} = 0,239$. Karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $0,239 < 3,84$, maka H_0 diterima jadi dapat dinyatakan kedua kelompok mempunyai dua varians yang sama atau homogen.

Perhitungan normalitas akhir menggunakan nilai *posttest* kelas kontrol dan eksperimen. Hasil perhitungan akhir menunjukkan bahwa kelas di kelas eksperimen diperoleh $L_0 = 0,1628$ dan pada kelas kontrol diperoleh $L_0 = 0,1448$ dengan kedua kelas memiliki $n = 20$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dari daftar nilai kritis didapatkan $L_{tabel} = 0,1981$, maka $L_0 < L_{tabel}$ berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Selain uji normalitas nilai *posttest* juga digunakan untuk menghitung uji hipotesis yaitu uji t (kesamaan rata-rata). Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,272$. t_{tabel} ditentukan dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 38$ dan $\alpha = 5\%$ maka t_{tabel} diperoleh harga 2,024. Dari hasil perhitungan diperoleh harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,272 > 2,024$ berarti H_a diterima, jadi pembelajaran menggunakan media *roda jelajah Indonesia* efektif terhadap hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa pada tema 7 Peristiwa dalam kehidupan subtema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan dari pada pembelajaran yang tidak menggunakan media *roda jelajah Indonesia*.

Berdasarkan ketuntasan belajar klasikal kelas eksperimen mencapai 89% artinya pembelajaran menggunakan media *roda jelajah Indonesia* pada tema peristiwa dalam kehidupan subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan pembelajaran 3-4 mencapai ketuntasan belajar klasikal yang telah ditentukan.

Sedangkan ketuntasan belajar klasikal kelas kontrol hanya mencapai 65% artinya penggunaan metode konvensional (ceramah) pada pembelajaran tematik tema peristiwa dalam kehidupan subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan pembelajaran 3-4 tidak mencapai ketuntasan belajar klasikal yang telah ditentukan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, media *roda jelajah Indonesia* memiliki kelebihan yaitu tahan lama, mudah digunakan, menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran lebih aktif, serta materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Setelah analisis data awal, dilakukan analisis data akhir dengan *posttest*. Analisis data akhir dilakukan dengan uji normalitas. Uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh $L_0 = 0,1628$ dan pada kelas kontrol $L_0 = 0,1448$. Kedua data tersebut memiliki $n = 20$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dari daftar nilai kritis didapatkan $L_{tabel} = 0,1981$, jadi dari kedua data tersebut $L_0 < L_{tabel}$ berarti H_0 diterima sehingga kedua sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Selanjutnya setelah uji normalitas juga dilakukan uji hipotesis yaitu uji t (kesamaan rata-rata). Uji t pada penelitian ini yaitu uji t dua pihak karena dalam penelitian ini tidak ada kecenderungan terhadap salah satu hipotesis. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,272$. t_{tabel} ditentukan dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 38$ dan $\alpha = 5\%$ maka t_{tabel} diperoleh harga 2,024. Berdasarkan kriteria pengujian bahwa H_0 diterima jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan H_a diterima jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} . Dari hasil perhitungan diperoleh harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,272 > 2,024$ berarti H_a diterima, jadi pembelajaran menggunakan media *roda jelajah Indonesia* efektif terhadap hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa pada tema 7 Peristiwa dalam kehidupan subtema 1

peristiwa kebangsaan masa penjajahan dari pada pembelajaran yang tidak menggunakan media *roda jelajah Indonesia*.

Kemudian dilakukan perhitungan ketuntasan belajar individual dan klasikal. Ketuntasan belajar individu pada kelas eksperimen dari 20 siswa, ada 17 siswa tuntas dan 3 siswa tidak tuntas, untuk kelas kontrol dari 20 siswa, ada 13 siswa tuntas dan 7 siswa tidak tuntas. Kemudian ketuntasan belajar klasikal kelas eksperimen mencapai 89% artinya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema peristiwa dalam kehidupan subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan pembelajaran 3-4 mencapai ketuntasan belajar klasikal yang telah ditentukan. Pada kelas kontrol ketuntasan belajar klasikal mencapai mencapai 65% artinya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema peristiwa dalam kehidupan subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan pembelajaran 3-4 belum mencapai ketuntasan belajar klasikal yang telah ditentukan.

Penelitian ini tidak hanya dilakukan penilaian pada aspek kognitif saja, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor. Nilai rata-rata aspek afektif pada kelas kontrol meningkat dari 67,4 menjadi 71,2 dan juga sebaliknya pada kelas eksperimen juga terjadi peningkatan dari 69,5 menjadi 75,8. Kemudian nilai rata-rata aspek psikomotor kelas kontrol terjadi peningkatan dari 66,7 menjadi 72,6 dan pada kelas eksperimen dari 68,1 meningkat menjadi 77,5. Hal ini menunjukkan bahwa aspek afektif dan aspek kognitif terjadi peningkatan dari pembelajaran 3 ke pembelajaran 4.

Dari seluruh hasil uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian tercapai, yaitu terdapat keefektifan yang signifikan media *roda jelajah Indonesia* pada hasil belajar tema 7 subtema 1 siswa kelas V SD Negeri Karanganyar Gunung 01.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa media *roda jelajah Indonesia* efektif terhadap hasil belajar materi tematik tema peristiwa dalam kehidupan siswa kelas V SD Negeri Karanganyar Gunung 01 Semarang. Kesimpulan tersebut didukung dengan beberapa hasil penelitian, yaitu setelah dilakukan uji hipotesis (uji t) pada aspek kognitif, diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,272$. t_{tabel} ditentukan dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 38$ dan $\alpha = 5\%$ maka t_{tabel} diperoleh harga 2,024. Dari hasil perhitungan diperoleh harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,272 > 2,024$ berarti H_0 diterima, jadi pembelajaran menggunakan media *roda jelajah Indonesia* efektif terhadap hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa pada tema 7 Peristiwa dalam kehidupan subtema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan dari pada pembelajaran yang tidak menggunakan media *roda jelajah Indonesia*.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, Erni Ratna. 2018. Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* Vol. 2 No. 1 Hal. 44-52. Tersedia Pada : <https://ojs.unm.ac.id/pembelajar/article/view/5442>.
- Galuh Suasari, Ananda. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Roda Jelajah Indonesia Untuk IPS Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 12 Tahun ke-6* Hal. 1103-1110. Tersedia Pada : <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/10358/9915>.
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lutvaidah, Ukti. 2015. Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *Jurnal Formatif* Vol. 5 No. 3 Hal. 279-285. Tersedia Pada : <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/653>.
- Maimunah. 2016. Metode Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal Al-Afkar* Vol. V No. 1 Hal. 1-24. Tersedia Pada : <http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/view/107/103>.

Nasution, Mardiah Kalsum. 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol. 11, No. 1 Hal. 9-16. Tersedia Pada : <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/download/515/443/>.

Raehang. 2014. Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif. *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 7 No. 1 Hal. 149-167. Tersedia Pada : <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/249>.

Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.